
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DALAM BIDANG PERHOTELAN BAGI PARA PEMUDA DAN WARGA DI DESA PENGEMBUR LOMBOK TENGAH

Evi saftri yulandari, Ahmad Zuhri Rosyidi, Hendra Suryadi

Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Email: rosyidiahmad08@gmail.com

Abstrak

Pengembangan tempat-tempat wisata di daerah Lombok Tengah harus dapat dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang bahasa Inggris, karena adanya kemajuan daerah yang terus meningkat yang ditandai dengan pengembangan dalam hal penataan secara lebih baik tempat-tempat wisata khususnya di daerah Lombok Tengah. Untuk meningkatkan SDM perlu di Pengembangan sumber daya manusia dapat berupa pemberian kursus Bahasa Inggris disamping untuk menciptakan tenaga kerja yang bertanggung jawab, hal ini juga dapat mengembangkan potensi desa, juga membina para pemuda untuk aktif menunjang program pemerintah dalam bidang pariwisata. Pengabdian yang dilakukan dengan kegiatan utama meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam bidang perhotelan bagi para pemuda di Desa Pengembur Lombok Tengah benar-benar merupakan kegiatan yang bersinergi secara positif dengan masyarakat sesuai dengan tujuan Lembaga Pengabdian Masyarakat dari IPNG. Hasil kegiatan pengabdian oleh 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa institut pendidikan nusantara global dalam 4 (empat) minggu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam bentuk sederhana dalam bidang perhotelan bagi para pemuda di Desa Pengembur Lombok Tengah.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris Perhotelan, Pemuda

Abstract

The development of tourist attractions in the Central Lombok area must be accompanied by an increase in human resources, especially in the field of English, because of the increasing regional progress which is marked by developments in terms of better structuring tourist attractions, especially in the Central Lombok area. To improve human resources, it is necessary to develop human resources in the form of providing English courses in addition to creating a responsible workforce, this can also develop village potential, as well as foster youth to actively support government programs in the tourism sector. The service carried out with the main activity of increasing the ability to speak English in the hospitality sector for the youth in Pemembur Village, Central Lombok is truly an activity that is in positive synergy with the community in accordance with the objectives of the Community Service Institute of IPNG. The results of service activities by 4 lecturers and 2 students from the global archipelago education institute in 4 (four) weeks showed an increase in English speaking skills in simple forms in the hospitality sector for the youth in Pemembur Village, Central Lombok.

Keywords: Speaking ability, English for Hotel, Youth

Article Info

Received date:

Revised date:

Accepted date:

A. PENDAHULUAN

Sejak Pulau Lombok ditetapkan menjadi kota wisata halal, maka kemajuan di daerah-daerah Lombok pun terus meningkat. Hal ini ditandai antara lain dengan pengembangan tempat-tempat wisata yang semua telah lama berada di daerah-daerah Lombok. Di Kabupaten Lombok Tengah tempat-tempat wisata semakin tertata dengan baik, sehingga telah menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke tempat-tempat tersebut, seperti: Pantai Selong Belanak, Pantai Kuta, Pantai An, Desa Sade, bahkan belakangan ini yang sedang ramai-ramainya di bahas adalah pembangunan sirkuit GP Mandalika yang diperkirakan akan mulai dibuka pada akhir tahun 2021 ini.

Pengembangan tempat-tempat wisata di Kabupaten Lombok Tengah harus pula dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusianya, khususnya dalam bidang bahasa Inggris. Saat ini bahasa Inggris masih merupakan bahasa pengantar utama di dunia, sehingga masih dikatakan sebagai International Language. Tidak dapat dipungkiri pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh di SMP dan SMA belum dapat memberikan jaminan bagi outputnya khususnya bagi para pemuda yang ingin dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik agar memudahkan mereka mencari atau mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu untuk membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pemuda di Kabupaten Lombok Tengah khususnya di Desa Pengembur, maka dilaksanakan lah pengabdian kepada masyarakat ini.

Kemampuan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam bidang perhotelan di karenakan pembangunan sirkuit GP di Lombok Tengah pastinya akan diikuti juga oleh banyaknya pembangunan perhotelan di sekitar sirkuit tersebut, sehingga pastinya akan banyak lowongan pekerjaan yang diberikan kepada masyarakat khususnya masyarakat Lombok Tengah itu

sendiri, sehingga pengabdian kepada masyarakat dengan tema untuk mengajarkan para pemuda dan masyarakat dapat berbicara bahasa Inggris dalam bidang perhotelan di rasa sangat cocok dilaksanakan di Desa Pengembur untuk mengantisipasi lonjakan permintaan pekerja nantinya, dan juga dapat memberikan para pemuda dan warga Pengembur pengetahuan dan skill apa saja yang di perlukan dalam bidang perhotelan. Pelaksanaan kegiatan ialah dalam bentuk kursus. Hal ini dimaksudkan agar setelah selesai mengikuti kursus ini, pengetahuan yang diperoleh bisa segera diterapkan dalam kehidupan nyata yang ditemui di lapangan.

Dengan demikian, Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam bidang perhotelan bagi parapemuda di Kabupaten Lombok Tengah sungguh-sungguh merupakan kegiatan yang bersinergi secara positif dan bermanfaat bagi pemerintah daerah dan secara khusus bagi para pemuda di Desa Pengembur.

B. METODE

1. Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
Institut Pendidikan Nusantara Global meliputi :

1. Persiapan
2. Observasi lapangan
3. Pemilihan Lokasi Pengabdian
4. Pembekalan bagi para anggota dosen yang melakukan pengabdian

b. Pelaksanaan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul
“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam Bidang

Perhotelan bagi para pemuda di Desa Pengembur Kabupaten Lombok Tengah” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pelatihan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Volume pekerjaan dalam kegiatan Pengabdian ini dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif dosen.

Khusus cara penerapan pemberian kursus didasarkan pada beberapa hal yaitu bentuk penerapan mengajar bahasa yang dilandasi oleh pemikiran bahwa (Van Els, et all. 1984. P. 7) “the teaher who teaches his class actually involved in applied linguistics”. Untuk menerapkan bahan bahasa Nurhadi (2004, p. 19) menyarankan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara kontekstual yaitu “menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individu siswa dan peran guru”. Pemberian kursus di Desa Pengembur dengan sasaran meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbicara bahasa Inggris didalam bidang perhotelan didasarkan pada pikiran Nurhadi.

Selanjutnya Nurhadi pada halaman yang sama menekankan beberapa hal penting pembelajaran kontekstual seperti: 1) belajar berbasis masalah, 2) pengajaran autentik, 3) belajar berbasis inquiri, 4) belajar berbasis proyek, 5) belajar berbasis kerja, 6) belajar berbasis pada jasa dan layanan, dan 7) belajar berbasis kooperatif. Adapun maksud belajar kooperatif menurut Richards and Rodgers (2005, p. 192) “cooperative learning is an approach to teaching that makes maximum use of cooperative activities involving pairs and small groups of learners in the classroom.

Pada prinsipnya penyampain materi kursus kepada warga masyarakat dikorelasikan dengan dua permasalahan yaitu 1) materi bahasa dan 2)

pemuda atau masyarakat penerima materi bahasa Inggris itu sendiri. Menurut Stern (1986, p. 191) "Teachers have faced the same dilemma that has worried the linguist: if they concentrate too hard on linguistic forms and forget the people who use the forms in ordinary communication, they distort the reality of language use. Selanjutnya, jika mereka guru-guru menekankan pada keberadaan masyarakat dan wilayah dan menaruh kurang perhatian pada bentuk-bentuk bahasa secara detail, maka pengajaran mereka menjadi dangkal dan tidak dapat dipakai.

Pendapat Stern memiliki kebenarannya, tetapi kedua hal ini menjadi bahan pertimbangan seorang guru atau pengajar dan pemberi kursus dengan memperhatikan pembelajaran yang kontekstual seperti disarankan oleh Nurhadi dan para ahli lain yang mendukung cara pengajaran terbaik di dalam kelas.

2. Rencana Keberlanjutan Program

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Bidang Perhotelan bagi para pemuda di Desa Pengembur Kabupaten Lombok Tengah" dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Sehingga pada saat Program Pengabdian selesai, masyarakat dapat melanjutkan program yang telah dijalankan secara mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian di Desa Pengembur sesuai yang ada di lapangan meliputi satu pokok utama yakni; Kegiatan inti pelaksanaan kursus Bahasa Inggris pada tingkat pemuda dan warga. Selama proses pelatihan, hanya dosen saja yang memberikan pengarahan kepada para warga dan siswa, sedangkan mahasiswa bertugas untuk membantu keperluan yang di butuhkan pada saat

sebelum sampai sesudah penelitian serta menjadi teman praktek bagi siswa dan warga yang ingin mempraktekan kemampuan bahasa Inggris yang sudah mereka terima. Untuk kegiatan kursus Bahasa Inggris dibuka bersama secara resmi oleh Ketua dan anggota dan kepala Desa Pengembur pada hari Sabtu, 23 November 2019. Pelaksanaan kursus dimulai Senin, 25 November 2019. Masing-masing kegiatan tersebut adalah:

1. Hasil Kegiatan Oleh Evi Safitri Yulandari, M.Pd

Kursus bahasa Inggris bagi pemuda dan warga dilaksanakan pada tanggal 25 November 2019 yang dilaksanakan pertama kali oleh ketua tim pengabdian yakni Evi Safitri Yulandari, M.Pd, adapun bidang yang diajarkan oleh Evi untuk materi kursusnya yakni bidang Front Office, hal ini dikarenakan saudara Evi sendiri memiliki pengalaman dalam bidang tersebut yakni pernah bekerja sebagai Front Office di Pool Villa Senggigi. Adapun materi yang diberikan oleh saudara Evi yakni: Introduction of front office, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 November 2019 dengan materi Menerima dan Menangani Calon Tamu, Pertemuan ketiga pada tanggal 2 Desember 2019 dengan materi, Melakukan Reconfirm Reservation, Pertemuan keempat pada tanggal 4 Desember 2019 dengan materi Menangani Kedatangan dan Keberangkatan, Pada Pertemuan kelima pada tanggal 9 Desember 2019 dengan materi Mengurus Bill, Pertemuan keenam pada tanggal 11 Desember 2019, Pertemuan ketujuh pada tanggal 16 Desember 2019 dengan materi Meminta Deposit, pertemuan kedelapan pada tanggal 18 Desember 2019 dengan materi Memberikan Informasi Yang diperlukan Tamu, pertemuan kesembilan pada tanggal 23 Desember 2019 dengan materi Menangani Keluhan Tamu, Pertemuan kesepuluh pada tanggal 25 Desember 2019 dengan materi Menangani Barang Bawaan Tamu.

2. Hasil Kegiatan Oleh Ahmad Zuhri Rosydi, M.Pd

Instruktur atau dosen yang akan mengajarkan Kursus bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan pemuda dan warga desa Pengembur berikutnya adalah Ahmad Zuhri Rosydi, M.Pd, saudara Rosyidi akan mengajarkan para pemuda dan warga agar dapat bahasa inggris dalam bidang perhotelan khususnya Bellboy. Bellboy merupakan sebuah pekerjaan dalam department front office yang akan menemani tamu mulai dari pintu masuk hotel sampai dengan masuk ke kamar tamu. Dalam hal ini seorang bellboy akan membantu tamu yang datang untuk membawakan barang-barang serta memastikan tamu mendapatkan pelayanan yang hangat. Bellboy juga bisa disebut sebagai porter, meski demikian posisi pekerjaan sebagai bellboy tidak bisa dianggap remeh karena tugasnya sangat kompleks terutama saat menemani tamu check-in, check-out dan juga room change. Adapun materi yang di ajarkan oleh saudara rosyid yakni: Pada pertemuan pertama pada tanggal 26 November 2019 dengan materi, bagaimana bahasa inggrisnya Menyediakan pelayanan transportasi kepada tamu, pertemuan ke dua pada tanggal 28 November 2019 dengan materi Mengambil dan mengantarkan barang bawaan tamu saat check-in maupun check-out, Pertemuan ke tiga pada tanggal 3 Desember 2019 dengan materi Mengantarkan tamu untuk check-in dan mengantarkannya ke kamar tamu, Pertemuan ke empat pada tanggal 5 Desember 2019 dengan materi Mengantarkan surat atau fax ke kamar tamu jika diperlukan, pertemuan ke lima pada tanggal 10 Desember 2019 dengan materi Berdiri stand-by menjaga pintu lobby bersiap menyambut tamu, Pertemuan ke enam pada tanggal 12 Desember 2019 dengan materi Memberikan informasi kepada tamu seputar fasilitas hotel saat check-in, Pertemuan ke tujuh pada tanggal 17 Desember 2019 dengan materi membaca log book atau buku catatan untuk mendapatkan informasi yang terbaru. Pertemuan ke delapan pada tanggal 19 Desember 2019 dengan materi mengenali jenis-jenis barang bawaan yang biasanya di bawa oleh tamu serta member kode pada barang-barang tamu agar tidak tertukar dengan barang tamu yang lainnya.

3. Hasil Kegiatan Oleh Hendra Suryadi, M.Pd

Instruktur atau dosen yang akan mengajarkan Kursus bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan pemuda dan warga desa Pengembur berikutnya adalah saudara Hendra Suryadi, M.Pd. Hendra mengajarkan kursus dalam bidang waitress. Bekerja sebagai hotelier merupakan salah satu pekerjaan yang paling menarik dan tidak membosankan. Setiap hari kita akan berkesempatan bertemu dengan orang-orang baru yang berasal dari berbagai daerah atau negara, dengan latar belakang budaya yang berbeda dan mungkin juga menemui masalah-masalah atau tantangan yang berbeda setiap harinya. Salah satu pekerjaan sebagai hotelier yang sangat menarik adalah sebagai seorang waitress. Waitress adalah sebutan bagi pelayan perempuan di restoran yang bekerja melayani makan dan minum tamu restoran secara profesional. Sementara pelayanan laki-lakinya disebut sebagai Waitress. Pekerjaan sebagai waitress atau waitress mungkin bisa jadi merupakan langkah awal melangkah masuk ke gerbang industri pariwisata global. Adapun materi yang diajarkan oleh Hendra yakni: Pertemuan Pertama pada tanggal 29 November 2019 dengan materi Mengetahui setiap item pada menu hotel tempat bekerja, Pertemuan kedua pada tanggal 30 November 2019 dengan materi mengetahui hidangan mana yang mengandung daging, produk susu, dan alergen umum, seperti kacang. Pertemuan ke tiga pada tanggal 6 Desember 2019 dengan materi memberikan saran alternatif untuk tamu yang tidak bisa makan atau alergi terhadap makanan tertentu, Pertemuan ke empat pada tanggal 7 Desember 2019 dengan materi menyarankan tamu melakukan pembelian tambahan atau suggestive selling, Pertemuan ke lima pada tanggal 13 Desember 2019 dengan materi mengenal jenis-jenis minuman yang akan di tawarkan kepada tamu, Pertemuan ke enam pada tanggal 14 Desember 2019 dengan materi menyiapkan bill untuk tamu yang ingin membayar, Pertemuan ke tujuh 20 Desember 2019 dengan materi mengambil pesanan tamu (taking the order), Pertemuan ke delapan pada tanggal 21 Desember

2019 dengan materi mengantisipasi permintaan tamu, pertemuan ke sembilan pada tanggal 27 Desember 2019 dengan materi cara menghadapi masalah jika ada kesalahan yang di lakukan terhadap tamu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kursus bahasa Inggris oleh ke tiga dosen Prodi Bahasa Inggris IPNG di Desa Pengembur Lombok Tengah, para pemuda dan warga di wilayah ini sudah memiliki cukup pengetahuan dasar bahasa Inggris dalam bidang perhotelan. Hal ini terwujud oleh karena adanya sosialisasi dan penyuluhan serta pembinaan bahasa Inggris secara intensif oleh para mahasiswa selama 30 hari mereka di lokasi.

Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah pemberian dasar komunikasi berbahasa Inggris dalam bidang perhotelan kepada para pemuda dan warga di Desa Pengembur, perlu adanya keberlanjutan program ini dengan menempatkan tutor, guru atau pun dosen pengabdian Jurusan Bahasa Inggris di lokasi yang sama pada program berikutnya, karena mengingat dasar pemanfaatan bahasa inggris dalam bidangperhotelan yang sudah ada harus terus dipraktekan secara terus-menerus. Selain itu, perlu ada dukungan pemerintah untuk membentuk pendidikan berupa lembaga kursus bahasa Inggris untuk mendukung pengetahuan dasar bahasa Inggris mereka yang sudah ada.

D. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlangsung selama 30 hari di Desa Pengembur Lombok Tengah menunjukkan hasil sebagai berikut: Kegiatan Inti pelaksanaan kursus Bahasa Inggris dalam bidang front Office berlangsung selama 10 kali. Yang menjadi instruktur pada kegiatan kursus ini adalah ketua PKM yaitu Evi safitri yulandari, M.Pd. adapun hasil yang diidapatkan dari 10 kali pertemuan yang membahas mulai dari dasar-dasar pengenalan tentang apa saja tugas front office sampai bagaimana cara mempraktekan tugas sebagai front office professional terbilang cukup sukses di ajarkan kepada pemuda serta warga di

Desa Pengembur. Selanjutnya instruktur pada kegiatan kursus bahasa inggris dalam bidang perhotelan yang khusus mengajarkan tentang bagaimana cara kerja bellboy adalah Ahmad zuhri rosyidi. Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris dalam bidang perhotelan khususnya bellboy ini di lakukan dan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Adapun mengapa pengajaran bellboy ini hanya memiliki 8 kali pertemuan di karenakan materi yang perlu di jelaskan untuk menjadi seorang bellboy professional tidaklah terlalu banyak karna hanya perlu 3 kali pertemuan untuk menjalaskan sebagian besar materi dan sisa pertemuan yang lainnya di gunakan untuk praktek. Dan yang terakhir Instruktur pada kegiatan kursus bahasa inggris dalam bidang perhotelan yang khusus mengajarkan tentang bagaimana cara kerja waitress adalah saudara Hendra Suryadi M.Pd. Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris dalam bidang perhotelan khususnya waitress ini di lakukan dan dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan yang membahas mulai dari dasar-dasar pengenalan tentang apa saja tugas dari seorang waitress sampai bagaimana cara mempraktekan tugas sebagai seorang waitress.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hatterell, W. (1962). *Hotel, Restaurant, dan Bar*. London: William Clowves and Sons.
- Nurhadi., Yasin, Burhan., and Senduk, Agus Gerrad. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Richard H. Penner, . A. (1985). *Hotel Planning and Design*. London: The Architectural Press.
- Richards, Jack C., and Rodgers, Theodore S. 2005. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge Language Teaching Library.
- Spillane, J.J. (1994). *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. ISBN 979-497-257-6. Yogyakarta: Kanisius.
- Stern, H.H. 1986. *Fundamental Konsep of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Suwithi, N. W. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Klaten: PT. MACANAN JAYA CEMERLANG.
- Van Els, Theo., Bongaerts, Theo., and Extra, Guus. 1984. *Applied Linguistics and The Learning and Teaching of Foreign Languages*. New York: Edward Arnold. A Division of Hodder & Stoughton.